

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pola permukiman merupakan gambaran karakteristik masyarakatnya yang memiliki keunikan masing-masing. Seperti halnya Dusun Krajan dimana masyarakatnya masih melestarikan kebudayaan kuno yang telah tertanam sejak dahulu. Pengkajian pola permukiman berdasarkan 5 elemen ekistik pembentuk permukiman menghasilkan karakteristik pola permukiman Dusun Krajan yaitu Dusun Krajan menggunakan konsep Tri Angga pada permukimannya yang membagi wilayah menjadi 3 tingkatan sesuai dengan tingkat kesakralannya, yaitu hirarki *utama* terdiri dari bangunan religi, hirarki *madya* terdiri dari bangunan dengan fungsi hunian dan fasilitas desa, serta hirarki *nista* terdiri dari pemakaman. Pengelompokan hirarki tersebut memberikan pengaruh pula terhadap letak bangunan yang disesuaikan antara fungsi dan topografinya. Hirarki letak bangunan dipengaruhi oleh sistem kekerabatan dalam satu kelompok bangunan dimana rumah kakak tertua diletakkan mendekati pesanggrahan atau Gunung Bromo. Permukiman Dusun Krajan memiliki orientasi ke arah pesanggrahan dan Gunung Bromo, terlihat dari orientasi sirkulasi dominan pada permukiman mengarah ka arah Pesanggrahan dan Gunung Bromo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola permukiman Dusun Krajan antara lain topografi, sistem kekerabatan, pola kegiatan sosial budaya, sirkulasi dan vegetasi. Topografi memberikan pengaruh terhadap hirarki dan letak sesuai fungsi pada bangunan dalam permukiman. Sistem kekerabatan memberikan pengaruh terhadap hirarki, tata letak, orientasi, dan transparansi bangunan dalam satu kelompok hunian. Pola kegiatan sosial budaya memberikan pengaruh terhadap hirarki ruang pada permukiman sesuai tingkat kesakralannya. Sirkulasi memberikan pengaruh terhadap orienasi pada permukiman. sedangkan vegetasi memberikan pengaruh terhadap esaran ruang pada bangunan hunian. Dapat kita lihat bahwa faktor yang paling dominan atau memberikan banyak pengaruh adalah sistem kekerabatan, dimana sistem kekerabatan memberikan pengaruh terhadap hirarki, tata letak, orientasi, dan transparansi. Berikutnya adalah topografpi yang memberikan pengaruh terhadap terhadap hirarki dan tata letak pada permukiman.

5.2 Saran

Pada bidang keilmuan, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan. Penelitian dapat mengambil fokus terhadap perbandingan konsep Tri Angga yang diterapkan pada permukiman Dusun Krajan dengan Tri Angga yang diterapkan oleh permukiman Bali.

